

## Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Siswa di UPTD SDN 4 Kedokanagung Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu

Naerih<sup>1</sup>, Aiman Faiz<sup>2</sup>, Imas Kurniawaty<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1,2</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>  
naerih074@gmail.com

---

### Article History

received 16/12/2021

revised 1/4/2022

accepted 18/4/2021

---

### Abstract

*The role of the teacher in distance learning in instilling student learning independence must of course be supported by good planning so that the learning process runs according to the objectives, then the teacher can evaluate the learning that has been carried out, especially during the Covid-19 pandemic, of course, the education sector has changed. This study aims to determine the learning planning, learning process, and teacher evaluation of distance learning in instilling student learning independence. This type of research uses descriptive research using a qualitative approach. The focus of the research is on the role of teachers in distance learning in instilling independent learning in students at UPTD SDN 4 Kedokanagung, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency. In general, it can be concluded that based on the results of research on the role of teachers in distance learning in instilling student learning independence in UPTD SDN 4 Kedokanagung, Kedokan Bunder District, Indramayu Regency greatly affects student learning independence during distance learning so that good cooperation is needed between teachers and parents of students.*

**Keywords:** *Teacher's Role, distance learning, student learning independence*

### Abstrak

Peran guru pada pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa tentunya harus didukung oleh perencanaan yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan, kemudian guru dapat melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlebih dimasa pandemi covid-19 ini tentu bidang pendidikan mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi guru pada pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian peran guru pada pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa di UPTD SDN 4 Kedokanagung Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru pada pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa di UPTD SDN 4 Kedokanagung Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu sangat mempengaruhi kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua peserta didik.

**Kata kunci:** *Peran guru, pembelajaran jarak jauh, kemandirian belajar siswa*

---



## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan saat ini bukan hanya difokuskan pada kemampuan intelektual peserta didik seperti kemampuan kognitif namun juga pada kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Berkenaan dengan moral dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, peran guru sangat penting untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan pendidikan di Indonesia, guru tidak dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Hamdayama, 2017:1).

Guna memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan. pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator (Mulyasa, 2017:36).

Masa pandemi saat ini tentu guru diharuskan lebih berinovasi dan kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Inovasi pembelajaran dapat membantu siswa untuk belajar di kelas maupun ketika mengulas kembali materi yang sudah dipelajari di rumah (Mitia Arizka Wardani et al., 2021). Pembelajaran jarak jauh menuntut guru agar dapat menanamkan kemandirian belajar kepada peserta didik karena pembelajaran tidak terpantau secara langsung sehingga peran guru disini sangat diperlukan agar peserta didik tetap memiliki tanggungjawab belajar, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, serta memiliki kemandirian dalam belajar.

Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Guru harus membuat perencanaan bagaimana agar peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri. Proses pembelajaran yang menitikberatkan kepada keaktifan dan kreatifitas akan melahirkan pribadi yang inovatif yang memiliki kemampuan *entrepreneurship*, sehingga mampu mengembangkan dan memecahkan berbagai permasalahan (*problem solving*). Pribadi yang memiliki kemampuan berfikir kritis dapat dilahirkan dari sistem pendidikan yang menggunakan paradigma menghasilkan skill tertentu (*employment oriented*), namun menggunakan paradigma memperluas talenta yang dimiliki oleh peserta didik (*enchanced expanded talents*) (Faiz & Kurniawaty, 2020:162).

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang mudah di masa pandemi saat ini dengan segala kendala yang ada baik bagi guru maupun peserta didik. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar peserta didik (Munir, 2012:18).

Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Serta sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Dalam *e-learning* konten merupakan hal yang paling utama yang mendasari keberhasilan proses pembelajaran pada media

internet, selain konten interaksi antar pengguna juga sangat dibutuhkan sebagai pengganti proses tatap muka, konten atau bahan ajar yang pada internet dapat berupa teks serta presentasi, namun konten teks dirasa masih kurang dalam memenuhi kebutuhan belajar, permasalahan lainnya adalah konten yang banyak digunakan dalam bentuk teks atau slide presentasi sangat minimal interaksi sehingga beberapa pelajaran khususnya yang bersifat praktik akan lebih sulit disampaikan (Cucus & Aprilinda, 2016:1).

Hasil penelitian Nursafitri, N., Yantoro, Y., & Chan (2021) bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat dominan terutama hal-hal yang berkait perencanaan. Saat pembelajaran jarak jauh, inovasi guru dalam mengkolaborasikan pembelajaran baik luring maupun daring (PJJ) menjadi kunci untuk dapat menanamkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah salah satu yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam belajar dapat terlihat dari cara dia mengatur yang tidak terpengaruh oleh orang lain, perencanaan jadwal belajar yang tidak mengenggang bagi dirinya, memahami kemampuan dalam dirinya, memiliki standar keberhasilan dalam belajar, memiliki tujuan dalam belajar serta mampu mengevaluasi hasil belajarnya, siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan fokus dalam mengerjakan dan melakukan tugas belajarnya, selesai tepat waktu dengan hasil yang memuaskan (Wahyuningsih, 2020:2).

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kreasi dalam berfikir supaya mampu menguasai diri agar dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar siswa ini dapat diwujudkan dengan adanya bertanggungjawab dalam belajar, bersikap aktif dan kreatif dalam belajar, dan mampu mengatasi *problem* dalam belajar (Suciati, 2016:8).

Kemandirian belajar disebutkan bahwa belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa adanya tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar (Sutrisno, 2019:161).

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2013:17).

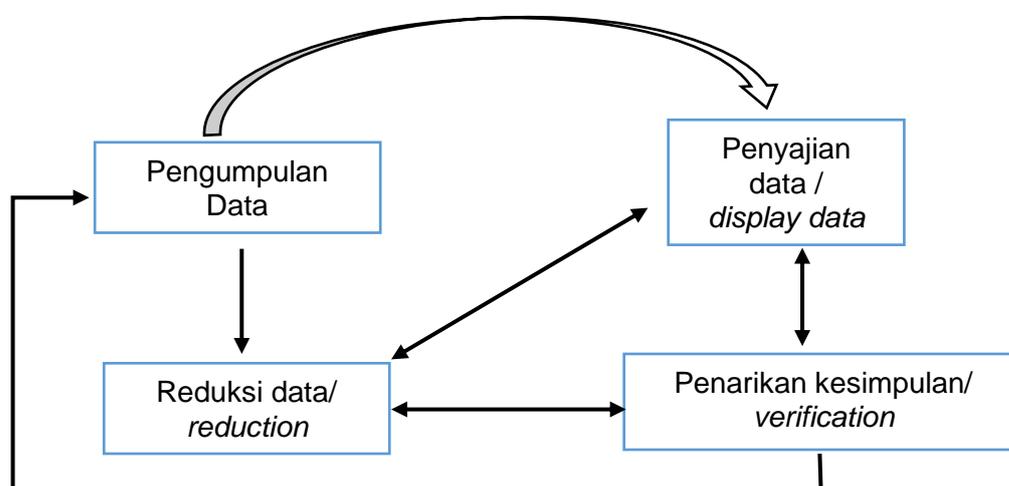
Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasana, 2012:155). Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat dan ideal dan proporsional. Dengan demikian guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantapkan proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Fathurrohman & Sutikno, 2014:76). Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan atau evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana

untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Fathurrohman & Sutikno, 2014:75).

### METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengamati objek secara alamiah, baik dengan teknik observasi maupun wawancara (Faiz & Soleh, 2021). Sementara Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manfiskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018:7). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah pengambilan data dengan instrument penelitian pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada buku (Sugiyono, 2013) adalah dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun alur analisis data tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut;



**Gambar 1: alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz & Soleh, 2021)**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting di dunia pendidikan, peran merupakan suatu kedudukan atau status seseorang apabila menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Guru memiliki peran yang sangat penting khususnya kegiatan belajar mengajar karena peserta didik membutuhkan peran guru untuk membantunya dalam proses belajar dan berkembang sehingga dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya

Peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru dalam pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa di masa pandemic Covid-19 seperti saat ini, peran guru sangat penting guna tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran walau dengan jarak jauh. Kreatifitas seorang guru sangat diperlukan, selain itu motivasipun sangat dibutuhkan peserta didik agar tetap memiliki motivasi dan semangat dalam belajar sehingga guru dapat menanamkan kemandirian belajar kepada peserta didik. Guru memiliki peran penting bagi terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah orangtua peserta didik di sekolah sehingga guru juga harus mampu berperan selayaknya orangtua peserta didik agar peserta didik merasa aman dan nyaman selama belajar di sekolah.

Guru memiliki tugas bagaimana agar peserta didik memiliki tanggungjawab dan kemandirian dalam belajar, hal ini tentu berkaitan dengan peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai mediator dan peran guru sebagai fasilitator. Guru harus selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka sadar dan memiliki tanggungjawab dalam belajar dan juga memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru sebagai mediator artinya guru harus dapat menyediakan atau membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik semakin bersemangat dalam belajar, guru harus menguasai materi yang diberikan agar peserta didik mampu memahami dengan mudah untuk itu diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Selain guru sebagai mediator guru juga memiliki peran sebagai fasilitator artinya guru mampu menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran peserta didiknya, harus dapat memahami apa yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

### **Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Siswa**

Pendidik/ guru memiliki peran yang vital, salah satunya mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif (Faiz et al., 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut guru wajib membuat perencanaan pada pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa, guru wajib melaksanakan perannya secara maksimal khususnya pada peran guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, serta guru sebagai fasilitator terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini tentu peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kemandirian peserta didik.

Menanamkan kemandirian belajar di masa pandemi seperti saat ini tidaknyalah mudah, untuk guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang perencanaan pembelajaran. Guru harus memahami kebutuhan pembelajaran yang cocok di masa pandemi saat ini karena kegiatan pembelajaran dialihkan sementara ke jarak jauh dimana pembelajaran ini menggunakan teknologi seperti *gadget*, laptop, dan lain sebagainya. Namun, kendalanya adalah tidak semua peserta didik memiliki fasilitas belajar yang dibutuhkan saat ini, hal ini tentu menjadi tantangan para pendidik agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya namun tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran terlebih di masa pandemic seperti saat ini. Motivasi dari guru memberikan pengaruh terhadap semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Di masa pandemic seperti saat ini, selama dua semester peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah hal ini tentu memberikan kesulitan terhadap guru untuk mengetahui karakteristik maupun kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Untuk memahami karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh, tentu

kita sebagai guru tetap harus melakukan konsultasi dengan wali kelas sebelumnya untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi terutama dalam menanamkan kemandirian belajar siswa. Guru telah menjalankan perannya dengan cukup baik dengan tetap membuat perencanaan pembelajaran walaupun kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Selain itu, guru juga tetap memberikan motivasi, menyediakan media pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran sebagaimana peran guru yang seharusnya. Namun, masih ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar, tanggungjawab dalam belajar serta kurang memiliki kemandirian belajar sehingga masih ada peserta didik yang bergantung pada orang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran merupakan kunci untuk melaksanakan proses pendidikan. Perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dicapai. Ketika kita merencanakan maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kaufman (dalam Irwantoro & Suryana, 2016: 165) menambahkan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan "kemana harus pergi" dan bagaimana untuk mencapai ke tempat yang kita tuju dengan cara yang paling efisien dan efektif. Tanpa adanya perencanaan secara sadar, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dievaluasi dan dinilai. Jika kita tidak dapat menilai dan mengevaluasi pendidikan karakter, kita pun juga tidak akan memiliki informasi untuk mengembangkannya lebih lanjut (Kusuma, 2012; Faiz, 2019).

### **Proses Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Siswa**

Guru memiliki tantangan untuk menjalankan perannya selama pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar perlu ditanamkan karena pembelajaran tidak dipantau langsung oleh guru sehingga guru perlu menanamkan kemandirian belajar pada peserta didik agar mereka tidak bergantung kepada oranglain dalam mengerjakan tugas sehingga mereka dapat mengerjakan tugas sendiri sesuai apa yang telah ditugaskan oleh guru. Peran orangtua di rumah bukan untuk ikut mengerjakan tugas anak melainkan mendampingi dan membimbing belajar mereka sehingga ikut dapat memantau perkembangan anak selama belajar dari rumah.

Proses pembelajaran yang berlangsung tentu memberikan pengaruh terhadap peserta didik, berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa oleh guru yang mana diselenggarakan secara interaktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari media dan fasilitas pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini tentu berkaitan dengan peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 UPTD SDN 4 Kedokanagung mengatakan bahwa guru harus berfikir kreatif sehingga dapat membuat media pembelajaran untuk proses pembelajaran. Guru juga harus memfasilitasi peserta didiknya selama proses pembelajaran karena diantara peran yang ada peran guru sebagai mediator dan fasilitator adalah hal yang sangat penting.

Proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic memang tidaklah mudah, untuk itu diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh artinya menekankan peserta didik agar dapat belajar mandiri karena tidak didampingi dan dipantau oleh guru secara langsung.

Pembelajaran jarak memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajarnya, namun tentu tidak tumbuh begitu saja hal ini membutuhkan peran sebagai seseorang yang memberikan pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar terpisah hal ini tentu membuat komunikasi antara guru dan peserta didik memerlukan media elektronik.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tentu harus dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa evaluasi perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswanya selain itu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran.

Proses pembelajaran memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan dan semangat peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa. Guru telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik dengan tetap membuat perencanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3 sudah cukup baik karena guru selalu memberikan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta senantiasa memberikan semangat, nasehat, dan motivasi terhadap peserta didik. Guru juga tidak hanya mengandalkan pembelajaran daring saja namun guru memberikan kemudahan bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas belajar dari seperti *gadget* agar datang ke sekolah atau ke rumah guru untuk belajar atau diberikan materi pelajaran.

Namun, masih ada peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan, masih banyak peserta didik yang dalam mengerjakan tugas sekolah bukan mereka sendiri yang mengerjakan namun orang tua atau orang lain. Seharusnya peran orangtua disini adalah untuk mendampingi dan membimbing peserta didik selama belajar dari rumah bukan untuk ikut mengerjakan tugas anak yang telah diberikan oleh guru. Gurupun menekankan kepada peserta didik agar dapat mengerjakan tugasnya sendiri bagaimanapun hasilnya.

Dengan demikian, Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat dari stimulus guru yang mengajar. Namun dalam pembelajaran jarak jauh, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien sebagaimana diungkapkan oleh Hermawan (2008).

### **Evaluasi Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Siswa**

Evaluasi merupakan sekumpulan informasi yang digunakan dalam membuat keputusan, sehingga evaluasi dijadikan perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui dan mencari solusi. Kegiatan yang berkaitan dengan mendidik tentu harus memerlukan evaluasi sebagai ciri sebuah tindakan mendidik (Kusuma, 2012 dalam Faiz, 2020). Evaluasi yang dilakukan di SDN 4 Kedokanagung dengan menggunakan test lisan maupun tulisan. Dimasa pandemi seperti saat ini, evaluasi bisa dilakukan dengan menggunakan kuis *online* yang dirancang oleh guru sebagai media evaluasi pembelajaran. Guru harus kreatif dalam membuat

perencanaan pembelajaran sehingga ketika melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik tidak merasa terbebani dan merasa menyenangkan karena mendapatkan pengalaman yang baru.

Evaluasi pembelajaran tentunya memiliki tujuan, menurut wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi suatu pembelajaran selain itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran. Selain tujuan, evaluasi juga memiliki fungsi berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Wiwin wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa peserta didik selalu membutuhkan sejauh mana ia mencapai sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana taraf peserta didik dalam menempuh pembelajarannya.

Evaluasi pembelajaran juga memiliki kegunaan seperti mengetahui kemandirian belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran jarak jauh, Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana peran guru dan membuat evaluasi pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 beliau mengatakan bahwa kegunaan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar, sebagai alat motivasi belajar, serta memberikan laporan kepada peserta didik dan orangtua.

Proses evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik karena guru berusaha untuk mengembangkan media lebih kreatif dengan membuat kuis *online* yang mana tidak hanya mengandalkan evaluasi *test* secara tulis di buku. Guru juga membuat kumpulan soal-soal untuk peserta didik hal ini membuktikan bahwa guru menyadari bahwa evaluasi memang memiliki peran yang penting untuk perkembangan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain evaluasi melalui *test* yang diberikan, guru juga melakukan diskusi bersama orang peserta didik untuk menyampaikan perkembangan anaknya selama pembelajaran. Hal ini tentu dapat dijadikan evaluasi pula bagi orangtua peserta didik mengenai perkembangan anaknya. Hal ini diharapkan kerjasama guru dengan orangtua dapat terjalin semakin erat dan sama-sama memiliki kesadaran bahwa tanggungjawab dalam memantau belajar anak bukan hanya sepenuhnya dilakukan oleh guru tetapi peran orangtua di rumahpun sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil di lapangan masih ada peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggungjawab belajarnya, tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan masih mengandalkan juga bergantung pada orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa masih peserta didik kurang memiliki kemandirian dalam belajar.

Dengan demikian evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk menindaklanjuti terkait dengan hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam segi pendekatan, metode, strategi, teknik yang dilakukan oleh guru. Tujuannya sebagaimana diungkapkan oleh (Suharsimi Arikunto, 2007) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (2001) bahwa evaluasi pendidikan adalah: 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 4 Kedokanagung Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu pada guru kelas 3 sudah menerapkannya perannya dengan baik yaitu guru tetap membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tugasnya. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting selama kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam menanamkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, guru juga tetap memberikan motivasi, menyediakan media pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran sebagaimana peran guru yang seharusnya. Guru juga senantiasa memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya, memberikan apresiasi sekecil apapun hasil dari peserta didik, memperhatikan peserta didik yang tertinggal sehingga guru dapat mengevaluasi perencanaan yang telah dibuat guna melakukan perbaikan untuk membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya. Guru berusaha untuk mengembangkan media lebih kreatif dengan membuat kuis online yang mana tidak hanya mengandalkan evaluasi test secara tulis di buku namun guru juga membuat kumpulan soal-soal untuk peserta didik hal ini membuktikan bahwa guru menyadari bahwa evaluasi memang memiliki peran yang penting untuk perkembangan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Cucus, Ahmad & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan E-learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 7(1), 1–2.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A. (2020). *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu*. 8(3), 176–181.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Fathurrohman, Pupud & Sutikno, S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. PT Refika Aditama.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hermawan, A. . dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi pedagogik*
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mitia Arizka Wardani, Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis E-Book Melalui Pendekatan SAVI Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2)
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. PT Remaja

- Rosdakarya.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Nursafitri, N., Yantoro, Y., & Chan, F. (2021). *Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Suciati, W. (2016). *Kita Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. CV Rasi Terbit
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta., April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Kemandirian Belajar PKn Materi Memelihara Keutuhan NKRI Bagi Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri Makamhaji 03 Kartasura Tahun Pelaj. *Jurnal Pendidikan Konvergensi Juli*, 6, 161.
- Wahyuningsih. (2020). *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. CV Sarnu Untung.